

## EFEKTIVITAS *ENDORPHINE MASSAGE* PADA IBU POST PARTUM TERHADAP JUMLAH PENGELUARAN DARAH PADA KALA IV DI PMB WOLITA M. SAWONG, AMD.KEB. SURABAYA

Shinta Nur Rochmayanti, S.SiT, Bd., M.Kes<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, D-III Kebidanan, Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: June 28, 2022  
Final Revision: July 13, 2022  
Available Online: July 29, 2022

### KEYWORDS

*endorphine massage*, pengeluaran darah, kala IV

### CORRESPONDENCE

Phone: 081331348881

E-mail: [shintanur21@gmail.com](mailto:shintanur21@gmail.com)

### ABSTRACT

Perdarahan merupakan penyebab kematian ibu bersalin yang memberikan kontribusi paling besar terhadap seluruh penyebab kematian ibu melahirkan di Indonesia. Perdarahan pasca persalinan merupakan penyebab utama kematian ibu di Indonesia. Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas *endorphine massage* pada ibu post partum terhadap jumlah pengeluaran darah pada kala IV.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *endorphine massage* pada ibu post partum terhadap jumlah pengeluaran darah pada kala IV. Tempat penelitian dilaksanakan di PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb. Surabaya kemudian diberikan perlakuan 3 kali selama 2-3 menit selama kala IV. Penelitian menggunakan pendekatan *Quasi eksperimental* dengan desain *two group only post-test*. Pengambilan data dilakukan dari bulan juni-juli 2019. Hasil sampel pada penelitian ini adalah 20 orang.

Data yang diperoleh berdistribusi tidak normal, uji statistic menggunakan *Chi square test* didapatkan nilai  $p: 0,000 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dikarenakan *endorphine massage* dapat memberikan relaksasi dan menormalkan denyut jantung pada ibu post partum. Kesimpulan: Ada efektifitas *endorphine massage* pada ibu post partum terhadap jumlah pengeluaran darah pada kala IV di PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb.

## I. INTRODUCTION

Data angka kematian ibu di Indonesia dari tahun ke tahun selalu terdapat kasus kematian

ibu baik disebabkan oleh kehamilan ataupun persalinan. Penyebab kematian ibu bersalin yang lain diantaranya infeksi dan preeklamsia/eklamsia. Perdarahan pasca

persalinan dan atonia uteri merupakan penyebab paling sering. Penyebab yang lain adalah retensio plasenta, robekan jalan lahir dan inversio uteri (Saifuddin, 2015).

Perdarahan pasca persalinan merupakan kejadian yang tidak dapat diprediksi. Bila ini terjadi, maka merupakan suatu tragedi, hal ini sangat penting memperbaiki kualitas penanganan sehingga banyak nyawa ibu yang dapat diselamatkan. Di masa lampau sebagian besar penolong persalinan baru melakukan intervensi bila sudah terjadi perdarahan atau terjadi proses yang berjalan secara tidak normal (Saifuddin, 2015).

Menurut Sulvy, angka kematian ibu masih sangat tinggi. Terbukti di tahun 2015 sebanyak 4.999 orang. Untuk tahun 2016 sebanyak 4.912 orang dan di tahun 2017 sebanyak 4.167 orang. Untuk kondisi di Jawa Timur, kematian ibu pada tahun 2015, mencapai 531 orang, sedangkan di tahun 2016, mencapai 534 orang dan pada tahun 2017 mencapai 529 orang. Tingginya angka kematian ibu diakibatkan karena masih tingginya hipertensi dalam kehamilan sebanyak 32,4%. Selain itu pendarahan pasca Salinan sebanyak 20,3%.

Menurut penelitian Thornton et al.,(2015) menjelaskan bahwa *oksitosin* dapat dihasilkan oleh tubuh pada saat proses persalinan. Kadar *oksitosin* akan meningkat pada kala III oleh karena pengurangan metabolisme secara tiba-tiba karena pelepasan plasenta, dimana plasenta merupakan sumber utama *oksitosin*. Akibat pelepasan plasenta *hipotalamus* terstimulasi untuk menghasilkan hormon *oksitosin*.

Hormon oksitosin dapat dihasilkan secara non farmakologi oleh tubuh melalui rangsangan *massage oksitosin*. Hal ini juga dibahas dalam penelitian Rapaport et al, (2015) tentang pengaruh *massage* pada *hipotalamus-hipofisis-adrenal* dan fungsi imun dalam kesehatan, dengan hasil penelitian menyatakan adanya peningkatan *hormon oksitosin* dan menekan *arginine vasopressin (AVP)* serta menekan *hormon cortisol* setelah dilakukan *massage*.

## II. METHODS

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Quasi *Eksperimental* dengan desain *Two group only post-test*. Teknik adalah dengan *Non Probability Sampling* berupa teknik

*Purposive Sampling*. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul melalui beberapa tahap ditandai dengan *editing* untuk memeriksa kelengkapan identitas responden apakah jawaban yang ada di lembar observasi sudah lengkap, jelas dan konsisten dengan apa yang akan diteliti. Kemudian memberikan *coding* atau angka tertentu pada lembar observasi untuk memudahkan peneliti memasukkan data ke dalam komputer (*entry*) dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik komputerisasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *quasi eksperimental* dengan *two group design post-test* yang artinya peneliti membandingkan hasil intervensi kelompok perlakuan dengan kelompok control

### 1. Univariat

Univariat adalah langkah pertama yang perlu dilaksanakan peneliti yang ingin mengetahui gambaran data yang telah selesai dikumpulkan (Bambang 2012). Analisa univariat dalam penelitian ini adalah data demografi ibu bersalin meliputi usia dan pendidikan dalam bentuk frekuensi berupa grafik dan tabel presentasi dengan bantuan SPSS Bivariat

### 2. Bivariat

Analisa data bivariat adalah untuk melihat hubungan 2 variabel (Bambang 2012). Analisis ini digunakan untuk menguji efektivitas *endhorphine massage* pada ibu post partum yang diberikan *endhorphine massage* di PMB Wolita M. Sawong Amd Keb. Dalam menganalisa data secara bivariat dilakukan uji statistik yang digunakan adalah chi square Uji chi-square merupakan uji komparatif yang digunakan dalam data di penelitian ini. uji signifikan antara variabel antara data yang diobservasi dengan data yang diharapkan dilakukan dengan batas kemaknaan (dengan variabel terikat. apabila uji chi square tidak memenuhi syarat parametric (nilai *expected count* 20%), maka dilakukan uji alternatif Kolmogorov-smirnov (Notoatmodjo, 2010).

## III. RESULT

### 1. Analisis Univariat

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan usia kehamilan Di PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia kehamilan Di PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb.

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	19 Tahun	1	5%
2	20-25 Tahun	12	60%
3	25-30 Tahun	4	20%
4	30-35 Tahun	3	15%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu post partum 12(60%) berusia 20-25 tahun.

- b. Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan Di PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb.

Tabel. 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pendidikan Di PMB PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	3	15%
2	SMP	7	35%
3	SMA	8	40%
4	S1	2	10%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu post partum 8(40%) berpendidikan SMA

- c. Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan Di PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb.

Tabel. 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan Di PMB PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT	12	60%
2	PNS	2	10%
3	Wiraswasta	2	10%
4	Swasta	4	20%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu post partum 12(60%) bekerja sebagai IRT

- d. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Di PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb.

Tabel. 4.4 Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan paritas Di PMB PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Primipara	9	45%
2	Multipara	11	55%
3	Grandemultipara	0	0%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu post partum 11(55%) adalah *multipara*.

2. Analisis Bivariat

- a. Perkembangan ibu post partum yang diberikan *endorphine massage* Di PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi perbedaan perkembangan ibu post partum yang diberikan *endorphine massage* dan yang tidak diberikan *endorphine massage* di PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb.

No	Massage Persentase	Frekuensi
1	Di <i>massage</i>	10
	50%	
2	Tidak di <i>massage</i>	10
	50%	
<b>Total</b>		<b>20</b>
<b>100%</b>		

(Sumber Data Primer 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar memiliki perbedaan perkembangan, sebanyak 10(50%) ibu post partum yang diberikan *endorphine massage* dan 10(50%) ibu post partum yang tidak diberikan *endorphine massage*.

- b. Efektivitas *endorphine massage* pada ibu post-partum yang diberikan *endorphine massage* dan yang tidak diberikan *endorphine massage* Di PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi hasil observasi ibu post partum yang diberikan *endorphine massage* dan yang tidak diberikan *endorphine massage* di PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb.

No	Hasil Observasi Persentase	Frekuensi	(%)
1	≤ 250 cc	10	50%
2	≥ 250 cc	10	50%

<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-------------

(Sumber Data Primer 2021)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah pengeluaran darah pada ibu post partum *endorphine* yang diberikan *massage*  $\leq 250$  cc sebanyak 10(50%) sedangkan pada ibu post partum yang tidak diberikan *endorphine massage* 10(50%) memiliki jumlah pengeluaran darah  $\geq 250$ cc.

### c. Analisa Bivariat

**Tabulasi silang efektifitas *endorphine massage* dan yang tidak diberikan *endorphine massage* di PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb.**

Tabel 4.7 Distribusi tabulasi silang perbedaan perkembangan ibu post partum yang diberikan *endorphine massage* dan yang tidak diberikan *endorphine massage*

Pengeluaran darah	Yang tidak diberikan <i>endorphine massage</i>		Yang diberikan <i>endorphine massage</i>	
	Frekuensi	%	frekuensi	%
Endorphine massage $\geq 250$ cc	10	100%	0	0
$\leq 250$ cc	0	0	10	100%
Total	10	100%	10	100%
			ChiSquare	0,000

(Sumber: Data Prima, 2021)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji *chi square* dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *p value* sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada efektifitas *endorphine massage* pada ibu post terhadap jumlah pengeluaran darah pada kala IV. Hasil uji pengaruh *chi-square* yang digunakan diperoleh nilai *p value*  $0,005$  jika *p value* < nilai  $\alpha$   $0,000$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## IV. DISCUSSION

**Efektivitas *endorphine massage* pada ibu post partum yang diberikan *massage* dan yang tidak diberikan *massage* di PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dari 20 responden sebagian besar 10(50%) responden yang diberikan *endorphine massage* dan 10(50%) responden yang tidak diberikan *endorphine massage*.

Berdasarkan teori pengeluaran darah pada

kala IV disebabkan oleh pelepasan plasenta dan robekan pada serviks dan vagina. Masa yang paling kritis pada ibu pasca melahirkan adalah masa *postpartum*. Pada kala ini harus dilakukan pemantauan untuk mencegah adanya kematian pada ibu bersalin akibat perdarahan.

Kematian ibu pasca persalinan biasanya terjadi selama 6 jam postpartum. Hal ini disebabkan oleh infeksi, perdarahan dan eklampsia post partum. Selama kala IV, pemantauan dilakukan selama 15 menit pertama setelah plasenta lahir dan 30 menit kedua setelah persalinan.

Berdasarkan opini peneliti bahwa jumlah pengeluaran darah pada kala IV dapat ditangani dengan cara memberikan teknik sentuhan ringan berupa *endorphine massage*. Teknik ini bisa dipakai untuk mengurangi perasaan tidak nyaman, menormalkan denyut jantung dan tekanan darah. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan memberikan *endorphine massage* untuk membantu mengurangi jumlah pengeluaran darah pada kala IV.

**Efektivitas *endorphine massage* pada ibu post partum yang diberikan *endorphine massage* dan yang tidak diberikan *endorphine massage*.**

Berdasarkan hasil observasi jumlah pengeluaran darah pada responden yang diberikan *endorphine massage* menjadi berkurang yaitu sebanyak 10(50%) sedangkan responden yang tidak diberikan *endorphine massage* sebanyak 10(50%) mengalami jumlah pengeluaran darah  $\geq 250$ cc.

Berdasarkan teori mekanisme pemberian *endorphine massage* diberikan selama kala IV, ternyata dapat mengurangi jumlah pengeluaran darah pada ibu post partum yang peneliti kaji dari 20 responden ibu post partum. Peneliti menunjukkan, jika diberikan *endorphine massage* sebanyak 3 kali selama 2-3 menit selama kala IV pasca persalinan dapat mengurangi jumlah pengeluaran darah karena dengan adanya *massage endorphin*, terjadi rangsangan di *Korda spinalis* yang mana berfungsi sebagai penghubung saraf antara otak dan sistem saraf perifer.

Saraf-saraf ini melekat ke *korda spinalis* berpasangan di sepanjang korda. *Neuron inhibitorik* dan *neuron kolinergik eksikatorik* membuat kontak *sinaps* dengan *neuron oksitosin neurosektorik* di *nucleus paraventricularis* dan *supraopticus*. Kemudian *hipotalamus* memproduksi *hormon oksitosin* dan dialirkan menuju *hipofisis posterior*, *oksitosin* menuju ke reseptor payudara dan uterus. Ketika oksitosin menuju ke uterus, maka *mio endometrium* akan mengalami kontraksi sehingga merangsang terjadinya kontraksi

sehingga otot-otot dan *ligamentum* di uterus saling tarik menarik dan pembuluh darah terjepit yang menimbulkan pengurangan jumlah pengeluaran darah pada kala IV.

Menurut opini peneliti berdasarkan karakteristik responden bahwa usia tidak mempengaruhi jumlah pengeluaran darah pada kala IV. Hal itu disebabkan karena menurut peneliti jumlah pengeluaran darah pada kala IV dipengaruhi oleh pengeluaran plasenta dan robekan pada serviks dan perineum.

Dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan menyatakan bahwa jumlah pengeluaran darah pada kala IV lebih sering terjadi pada ibu post partum yang berpendidikan rendah, kurangnya pengetahuan dalam mengatasi jumlah pengeluaran darah pasca persalinan.

Dari karakteristik responden berdasarkan pekerjaan bahwa terdapat pengaruh kelelahan fisik, kurang tidur atau istirahat dapat mempengaruhi jumlah pengeluaran darah.

Dari karakteristik responden berdasarkan paritas menyatakan bahwa paritas tidak mempengaruhi jumlah pengeluaran darah pada kala IV. Hal itu disebabkan karena menurut peneliti jumlah pengeluaran darah pada kala IV dipengaruhi oleh pengeluaran plasenta dan robekan pada serviks dan perineum.

Menurut opini peneliti melakukan penelitian pemberian *endorphine massage* diketahuinya bahwa manfaat memberikan *endorphine massage* yaitu untuk mengurangi jumlah pengeluaran darah pada ibu post partum, karena *endorphine massage* tersebut menghasilkan reaksi fisiologi sehingga teknik ini biasa dipakai untuk mengurangi rasa tidak nyaman dan juga menormalkan denyut jantung dan tekanan darah, maka dari itu *endorphine massage* sangatlah efektif untuk terapi bagi ibu post partum karena tidak menimbulkan rasa sakit dan trauma.

#### **Efektivitas *Endorphine Massage* Pada Ibu Post Partum Terhadap Jumlah Pengeluaran Darah Pada Kala IV**

Berdasarkan hasil penelitian dari Uji *Chi Square* menggunakan SPSS diperoleh nilai *p value* sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada efektifitas *endorphine massage* pada ibu post partum terhadap jumlah pengeluaran darah pada kala IV.

Berdasarkan teori mekanisme kerja *endorphine massage* yang diberikan sebanyak 3 kali selama 2-3 menit selama kala IV dapat mengurangi jumlah pengeluaran darah pada ibu post partum yang peneliti kaji. Pemberian *endorphine massage* ini dapat mengurangi jumlah pengeluaran darah, karena pada saat melakukan *endorphine massage* maka akan terjadi rangsangan di *Korda spinalis* yang mana

berfungsi sebagai penghubung saraf antara otak dan sistem saraf perifer.

Semua komunikasi ke atas dan ke bawah *korda spinalis* terletak di *jaras-jaras (traktus) ascendens (medulla spinalis ke otak)* yang menyalurkan sinyal dari masukan *afere* ke otak. Komponen lengkung refleks dasar adalah reseptor, jalur *afere*, pusat integrasi, jalur *efere*, dan efektor. Kemudian *hipotalamus* memproduksi *hormon oksitosin* dan dialirkan menuju *hipofisis posterior*, *oksisin* menuju ke reseptor payudara dan uterus. Ketika oksitosin menuju ke uterus, maka *mio endometrium* akan mengalami kontraksi sehingga merangsang terjadinya kontraksi sehingga otot-otot dan *ligamentum* di uterus saling tarik menarik dan pembuluh darah terjepit yang menimbulkan pengurangan jumlah pengeluaran darah pada kala IV.

Menurut opini peneliti setelah dilakukan penelitian selama kala IV, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh diberikan *Endorphine Massage* terhadap jumlah pengeluaran darah pada kala IV, dengan jumlah responden 20 ibu post partum (100%) yang diberikan *endorphine massage* sebanyak 10 ibu post partum dan yang tidak diberikan *endorphine massage* sebanyak 10 ibu post partum.

## **V. CONCLUSION**

### **A. Kesimpulan**

1. Sebagian besar ibu post partum yang diberikan *endorphine massage* sebanyak 10 responden
2. Sebagian besar ibu post partum yang tidak diberikan *endorphine massage* sebanyak 10 responden
3. Ada efektivitas *endorphine massage* pada ibu post partum terhadap jumlah pengeluaran darah pada kala IV di PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb. Surabaya tahun 2019. Berdasarkan *p value* yang signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan antara yang di *endorphine massage* dan yang tidak di *endorphine massage*.

### **B. Saran**

1. Bagi ibu post partum  
Diharapkan dapat menerapkan *endorphine massage* di rumah untuk mengurangi jumlah pengeluaran darah dengan meminta bantuan dari suami atau keluarga
2. Bagi institusi  
Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi batu untuk perpustakaan kampus dan dapat dilanjutkan oleh adik kelas dengan lebih menyempurnakan penelitian.

3. Bagi tempat penelitian Bidan di PMB Wolita M. Sawong, Amd.Keb. dapat menerapkan endorphine massage kepada pasien ibu post partum pada kala IV.
4. Bagi peneliti berikutnya Penelitian ini tidak dapat sempurna apabila tidak ada penelitian lain yang melanjutkannya. Untuk itu, perlu adanya penelitian serupa sampel yang lebih banyak lagi dan metode-metode baru sehingga hasilnya dapat dilanjutkan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

## REFERENCES

- Ambrawati, Eni. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Combic dan Wong. (2015). *Definisi Persalinan*. PUSTAKA BARU PRESS
- Marmi. (2016). *Nyeri Persalinan*, Yogyakarta: Pustaka Rihanna.
- Desmawanti . (2008). *Massage Rolling* . Jakarta: TIM.
- Domingas .(2019). *Buku Register Surabaya* dari [http://repository.maranatha.edu/12546/9/1110070\\_Journal](http://repository.maranatha.edu/12546/9/1110070_Journal)
- Eli kosasih. (2015). *Nyeri Persalinan* ,Yogyakarta : Mitra Cendikia Pres
- Fairus, Martini. (2015). *Fisiologi Kebidanan (Untuk Mahasiswa Kebidanan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihanna
- Hasil RISKESDAS, (2018). *Kementerian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. dari [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskasdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskasdas%202018.pdf)
- Heriyanto, Bambang. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. CV. Perwira Media Nusantara Surabaya Lowdermilk,perry cashion 2013, massage counter pressure Yogyakarta: Pustaka Rihanna
- Yuliatun. (2008). *Massage Counter Pressure*. Jakarta Salemba: Madika.
- Potter dan Perry. (2015). *Nyeri Persalinan*.Yogyakarta : Mitra Cendikia Pres
- Prawirohardjo, Sarwono. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka
- Profil Kesehatan, (2017). *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Sarwono Prawirohardjo Prinarsia, (2010). *Rolling Massage*. Jakarta: TIM
- Wiknjosastro, (2012). *Definisi Persalinan* . Jakarta: TIM

## BIOGRAPHY

Shinta Nur Rochmayanti lahir di kota Surabaya Tepatnya di Surabaya utara pada tahun 1981. Memperoleh gelar pertama di bidang kebidanan pada tahun 2001 dengan gelar Ahli madya Kebidanan (D-III Kebidanan) dari Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya. Dan menempuh pendidikan profesi kebidanan pada tahun 2021 dari STIKES Husada Jombang. Gelar Magister (S2) jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat peminatan Kesehatan Ibu dan anak diperoleh pada tahun 2015 dari Universitas Diponegoro Semarang. Saat ini penulis merupakan dosen di Program Studi D-III Kebidanan sampai sekarang.